



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sains

Oleh

Budi Sulistyono

3211409067

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada.

Hari : Senin

Tanggal : 27 Oktober 2014

Pembimbing I

Dr. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Pembimbing II

Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP. 197806132005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

FIS UNNES



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Desember 2014

Penguji Utama



Drs. Saptono Putro, M.Si
NIP. 196209281990031002

Penguji I



Dra. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP. 197806132005012005



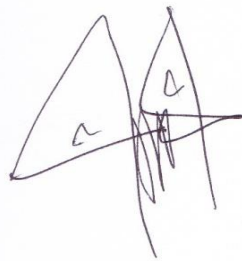
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Desember 2014

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned between the date and the name.

Budi Sulistyono

NIM. 3211409067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Hidup ini akan terasa indah bila manusia mensyukuri bagaimanapun keadaannya, (Budi sulistyono).*
2. *Anda tidak bisa mengubah orang lain, anda harus menjadi perubahan yang anda harapkan dari orang lain, (Mahatma Gandhi).*
3. *Kemenangan yang indah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri, (Ibu Kartini).*

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi sedikitpun rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan untuk,

1. *Ibu Sri Zetmiati. Ibu yang tak pernah melewatkan waktunya untuk mendo'akanmu, yang tak pernah sekalipun beranjak dari sisiku.*
2. *Bapak Sukaryo. Ayah yang selalu mengingatkanmu akan arti kehidupan. Tiada hal yang ingin aku berikan selain kebanggaan ini untukmu.*
3. *Kakakku tercinta, Suhari Adi dan Puput Dani Prasetyo Adi atas segala senyum, tawa, canda dan dukungannya.*
4. *Keluarga besarku, atas segala limpahan doa dan kasih sayangnya....*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis percaya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat yaitu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata I.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Dr. Puji Hardati, M.Si**, Dosen pembimbing I yang telah tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc**, Dosen pembimbing II untuk ketulusan dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Saptono Putro, M.Si, Dosen penguji atas segala arahan dan koreksi dalam penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan sabar membimbing penulis selama menjalani studi sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.

8. Ibu Purwati, Petugas SKD (Sub Klinik Desa) Desa Gebugan yang sudah membantu penulis memperoleh data.
9. Ibu Puji Rahayu, Petugas SKD (Sub Klinik Desa) Desa Wujil yang sudah membantu penulis memperoleh data.
10. Ibu Nurdiyati, Petugas SKD (Sub Klinik Desa) Desa Wringin Putih yang sudah membantu penulis memperoleh data.
11. Bapak Mudaqir, Petugas SKD (Sub Klinik Desa) Desa Bergas Kidul yang sudah membantu penulis memperoleh data.
12. Seluruh responden Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, Desa Wringinputih yang sudah membantu penulis memperoleh data dan informasi-informasi.
13. Teman-teman Geografi S1 angkatan 2009 Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas kebersamaan dan kebahagiaan kita selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Oktober 2014



Budi Sulistyono

NIM. 3211409067

SARI

Sulistyo, Budi. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si. Dan **Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.**

Kata Kunci: Faktor-faktor PUS, Tingkat partisipasi PUS, Keluarga Berencana (KB).

Peran serta atau keterlibatan pasangan usia subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) merupakan bentuk kontribusi yang besar bagi pembangunan sumber daya manusia di masa kini dan masa yang akan datang. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB ini bertujuan untuk mengetahui sebaran tingkat partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas?, (2) Adakah hubungan antara faktor-faktor tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas?. Tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mengetahui tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas (2) untuk mengetahui faktor-faktor tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) yang berhubungan dengan pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berumur antara 15-49 tahun yang berada di 4 desa sampel dari 13 desa di Kecamatan Bergas dengan menggunakan metode *technic random sampling* karena klasifikasi tingkat partisipasi ke 13 desa Kecamatan Bergas tinggi semua. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berada di 4 desa Kecamatan Bergas yaitu Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul dan Desa Wringinputih. Variabel dalam penelitian ini adalah persebaran akseptor KB dalam pelaksanaan program KB yaitu mengetahui persebaran tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS), faktor-faktor yang berhubungan pada pelaksanaan KB yaitu a. Kondisi demografi, b. Kondisi sosial budaya, c. Kondisi ekonomi, d. Kondisi Aksesibilitas. Metode pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian adalah metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi dan survei data sekunder.

Berdasarkan perhitungan persentase, partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB di Desa Wujil menunjukkan persentase sebesar 85,21% (tinggi), Desa Gebugan menunjukkan persentase sebesar 83,43% (tinggi), Desa Bergas Kidul menunjukkan persentase sebesar 81,72% (tinggi), dan Desa Wringinputih menunjukkan persentase sebesar 84,21% (tinggi). Partisipasi dengan persentase tertinggi berada di Desa Jatijajar yaitu 85,83%, sedangkan partisipasi terendah berada di Desa Bergas Kidul 81,72%. Rata-rata persentase tingkat partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan

Bergas sebesar 84,04% menyatakan tingkat partisipasi PUS di Kecamatan Bergas termasuk dalam kategori sedang .

Berdasarkan analisis korelasi, faktor yang berhubungan secara statistik terhadap tingkat partisipasi PUS di seluruh desa sampel adalah faktor usia pernikahan,. Sedangkan faktor aksesibilitas dan faktor jumlah anak, pendidikan, dan pendapatan serta pengetahuan KB tidak selalu memiliki hubungan secara statistik terhadap partisipasi PUS. Faktor usia pernikahan terbukti memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi PUS di Desa Wujil dengan nilai koefisien *phi* 0,44, Desa Gebugan dengan nilai koefisien *phi* 0,55, Desa Bergas Kidul dengan nilai koefisien *phi* 0,40, dan Desa Wringinputih 0,48. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nilai koefisien korelasi faktor usia pernikahan pada seluruh desa sampel termasuk dalam kriteria hubungan sedang, artinya usia terdapat hubungan antara faktor usia pernikahan dengan partisipasi PUS di seluruh desa sampel.

Alangkah baiknya pasangan usia subur lebih giat untuk mengikuti Program KB agar dapat menunda usia pernikahan di usia muda, meningkatkan pekerjaan dan penghasilan pasangan usia subur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Penegasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Keluarga Berencana	7
2.2. Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana.....	10
2.3. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap PUS dalam Pelaksanaan Keluarga Berencana.....	13
2.4. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1. Lokasi Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	26
3.4. Variabel Penelitian	27
3.5. Metode Pengumpulan Data	29
3.6. Uji Coba Instrumen	30
3.7. Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Bergas	37
4.1.2. Penduduk	39
4.1.3. Fasilitas Pendidikan	40
4.1.4. Fasilitas Kesehatan	41
4.2. Gambaran Umum 4 Desa Sampel	42
4.2.1. DesaWujil	42
4.2.2. Desa Gebugan.....	43
4.2.3. Desa Bergas Kidul.....	44
4.2.4. Desa Wringinputih.....	45
4.3. Hasil Penelitian	46
4.3.1. Tingkat Partisipasi PUS di Kecamatan Bergas.....	46
4.3.2. Karakteristik Pasangan Usia Subur	48
4.3.2.1. PUS di Desa Wujil.....	48
4.3.2.2. PUS di Desa Gebugan.....	48
4.3.2.3. PUS di Desa Bergas Kidul.....	49
4.3.2.4. PUS di Desa Wringinputih	50
4.4. Karakteristik Pasangan Usia Subur Pada Seluruh Kelurahan	51
4.4.1. Jumlah Anak	52

4.4.2. Pendidikan	52
4.4.3. Pekerjaan	53
4.4.4. Alat Kontrasepsi	54
4.4.5. Pengetahuan tentang PUS	55
4.4.6. Jarak pelayanan Keluarga Berencana	55
4.5. Analisis Uji hubungan variabel terhadap Partisipasi KB menggunakan Korelasi Kontijensi	56
4.6. Pembahasan	59
4.6.1. Hubungan Faktor Usia Pernikahan terhadap Partisipasi PUS KB.....	59
4.6.2. Hubungan Faktor Paritas terhadap Partisipasi PUS KB.....	60
4.6.3. Hubungan Faktor Pendidikan terhadap Partisipasi PUS KB	61
4.6.4. Hubungan Faktor Pendapatan terhadap Partisipasi PUS KB.....	62
4.6.5. Hubungan Faktor Aksesibilitas terhadap Partisipasi PUS KB.....	63
4.6.6. Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Partisipasi PUS KB.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Jumlah PUS Peserta KB di Kecamatan Bergas	26
Tabel 3.2. Penggolongan Tingkat Partisipasi PUS	34
Tabel 3.3. Penggolongan Tingkat Partisipasi PUS	36
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Menurut Desa di Kecamatan Bergas.....	39
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	40
Tabel 4.3. Banyaknya Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Bergas	41
Tabel 4.4. Sarana Kesehatan di Kecamatan Bergas Tahun 2011	42
Tabel 4.5. Sebaran Tingkat Partisipasi PUS dalam ber-KB.....	46
Tabel 4.6. Rata-rata Usia, Paritas, dan Pendapatan PUS Desa Wujil	48
Tabel 4.7. Rata-rata Usia, Paritas, dan Pendapatan PUS Desa Gebugan.....	49
Tabel 4.8. Rata-rata Usia, Paritas, dan Pendapatan PUS Desa Bergas Kidul	49
Tabel 4.9. Rata-rata Usia, Paritas, dan Pendapatan PUS Desa Wringinputih.....	50
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak.....	52
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Pendidikan	53
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Pekerjaan	53
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Alat Kontrasepsi	54
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	55
Tabel 4.15. Rata-rata Jarak Pelayanan KB	55
Tabel 4.16. Hubungan Faktor-faktor dengan Partisipasi PUS dalam ber-KB di Desa Wujil.....	56
Tabel 4.17. Hubungan Faktor-faktor dengan Partisipasi PUS dalam ber-KB di Desa Gebugan	57
Tabel 4.18. Hubungan Faktor-faktor dengan Partisipasi PUS dalam ber-KB di Desa Bergas Kidul.....	58
Tabel 4.19. Hubungan Faktor-faktor dengan Partisipasi PUS dalam ber-KB di Desa Wringinputih	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Bergas	38
Gambar 4.2. Peta Tingkat Partisipasi PUS Kecamatan Bergas	47
Gambar 4.3. Peta sebaran titik sampel Kecamatan Bergas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Untuk Petugas KB	86
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Untuk Tokoh masyarakat	90
Lampiran 4. Tabulasi Wawancara Responden	94
Lampiran 5. Perhitungan Uji Korelasi	107
Lampiran 6. Surat rekomendasi dari Fakultas ilmu Sosial	109
Lampiran 7. Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak luput dari permasalahan kependudukan. Berbagai program pembangunan telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut, antara lain melalui program keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera, yang mulai Oktober 1996 diperluas dan dipadukan menjadi gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ekonomi keluarga sejahtera, dan gerakan ketahanan keluarga sejahtera, (BKKBN:1997-1).

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu Program Sosial Dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu daerah. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa kini dan masa yang akan datang. Dalam dasa warsa terakhir ini telah banyak usaha yang dilakukan untuk dapat menyelaraskan antara Program keluarga Berencana dengan Kesehatan Reproduksi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas dilandasai oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga sejahtera. Sejalan dengan itu kebijaksanaan pelayanan Keluarga Berencana (KB) tidak hanya berorientasi pada angka kelahiran tetapi juga terfokus pada upaya-upaya pemenuhan permintaan kualitas pelayanan. Tantangan terbesar dalam peningkatan upaya penggalakkan kembali program Keluarga

Berencana ini adalah dari tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Program keluarga berencana di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 1970 dengan dibentuknya Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), (<http://kependudukan.siakad.go.id> tanggal 10 Desember 2013).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2002 menyatakan bahwa kesertaan KB masih sangat rendah, yaitu hanya 4,4% yang meliputi: penggunaan Kondom (0,9%), Vasektomi/Metode Operasi Pria (MOP) (0,4%), senggama terputus (1,5%) dan pantang berkala (1,6%). Angka partisipasi sebagai akseptor KB tersebut masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara Islam, seperti Bangladesh sebesar 13,9% Tahun 1997, dan Malaysia sebesar 16,8% tahun 1998,(Putro 2009:104).

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2012 sebesar 0,58%, (BPS Kabupaten Semarang 2013:86). Kondisi laju pertumbuhan penduduk yang kurang dari 1% ini ternyata merupakan salah satu indikasi keberhasilan Program KB di Kabupaten Semarang. Sebuah gambaran tentang peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) salah satunya adalah meningkatnya jumlah peserta aktif (PA). Pada tahun 2012 PA KB di Kabupaten Semarang tercatat sebanyak 166.634 peserta, sementara pada tahun 2011 jumlah peserta aktif KB sebanyak 159.482 peserta, ada peningkatan 7.152 peserta (4,48%). Sedangkan jumlah pasangan usia subur tahun 2012 berjumlah 194.134 pasangan, meningkat 2.687 pasangan (1,40%) dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 191.447 pasangan usia subur (PUS). Metode kontrasepsi yang dipilih oleh peserta aktif (PA)

pada tahun 2012 terbagi menjadi KB suntik 92.539 (55,53%), Implan 28.121 (16,88%), IUD 19.948 (11,97%), Pil 14.955 (8,97%), MOW 8.045 (4,83%), MOP 1.795 (1,08%), yang terkecil adalah KB dengan menggunakan Kondom sebanyak 1.231 (0,74%). Di Kecamatan Bergas jumlah peserta aktif KB tahun 2011 dengan jumlah keseluruhan 10.938 jiwa dan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 13.016 jiwa dengan peserta KB tertinggi di Desa Karangjati 1.297 jiwa dan Peserta KB terendah di Desa Diwak 243 jiwa. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bergas mewakili 4 desa yaitu Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul dan Desa Wringinputih karena keempat Desa tersebut merupakan Desa penduduknya rata-rata dengan kesibukan tinggi.

Berdasarkan uraian, betapa pentingnya melaksanakan program KB maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengangkat masalah yang diberi judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pelaksanaan Program KB di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”**

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam peletian ini adalah sebagai berikut.

- 1.1.1. Bagaimanakah tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas?
- 1.1.2. Adakah hubungan anantara factor-faktor tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dengan pelaksanaan program KB di kecamatan Bergas?

1.2. PEMBATASAN MASALAH

Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah dalam pengumpulan data, maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1.2.1. Peneliti hanya meneliti pelaksanaan program KB pada pasangan usia subur di Kecamatan Bergas.

1.2.2. Peneliti hanya membatasi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat partisipasi pelaksanaan program KB pada pasangan usia subur di Kecamatan Bergas.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1.3.1. Untuk mengetahui Tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas.

1.3.2. Untuk mengetahui faktor-faktor tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang berhubungan dengan pelaksanaan program KB di Kecamatan Bergas.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik pada khususnya masyarakat dan pemerintah pada umumnya. Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Hasil penelitian ini untuk sumbangan pemikiran dan informasi bagi pemerintah daerah kecamatan bergas kabupaten Semarang khususnya dalam mengambil keputusan perencanaan, dan pengembangan wilayah.
- 1.4.2. Bagi penyusun berguna sebagai sarana perkembangan ilmu dan pengetahuan yang secara teori telah dipelajari di bangku perkuliahan khususnya mengenai tentang Tingkat Partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program KB.

1.5. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman dan memberikan batasan ruang lingkup, maka penegasan istilah sangat penting. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah.

1.5.1. Faktor-faktor

Faktor adalah beberapa hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau memengaruhi terjadinya sesuatu (kamus besar Indonesia, 1995:273). Jadi yang dimaksud faktor-faktor yang berhubungan dalam penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program KB pada pasangan Usia Subur di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

1.5.2. Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS)

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah maupun tidak, di mana istrinya berumur 15 sampai 49 tahun, (Lembaga Demografi FEUI, 2007:160-161).

1.5.3. Progam KB

Keluarga Berencana merupakan suatu program untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, (BKKBN,2007).

1.5.4. Pelaksanaan Keluarga Berencana

Pelaksanaan Keluarga Berencana adalah cara yang dilakukan pasangan Usia subur dalam melaksanakan program keluarga berencana yaitu gratis ataukah mandiri. Pelaksanaan Keluarga Berencana yang dilakukan gratis artinya PUS mendapat pelayanan KB dengan bantuan dari pemerintah (tanpa mengeluarkan biaya sendiri). Pelaksanaan keluarga berencana yang dilakukan secara mandiri artinya PUS mendapat pelayanan KB tanpa bantuan dari pemerintah (mengeluarkan biaya sendiri). Pelaksanaan Keluarga Berencana yang dimaksud disini adalah ikut dan tidaknya pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Keluarga Berencana

2.1.1. Sejarah berdirinya Gerakan Keluarga Berencana(KB)

Gerakan Keluarga Berencana (KB) dipelopori oleh beberapa tokoh, baik dalam maupun luar negeri. Pada awal abad ke-19 di Inggris upaya KB mula-mula timbul atas prakarsa sekelompok orang yang menaruh perhatian pada masalah kesehatan ibu. Di Amerika Serikat dikenal Margareth Sanger (1883-1996) dengan program *Birth Control*-nya yang merupakan pelopor kelompok Keluarga Berencana modern.

Pada 1927 Margareth Sanger menyelenggarakan konferensi populasi dunia di Janewa yang melahirkan *International Women for Scientific Study on Population* dan *International Medical Group for the Investigations of Contraception*. Pada 1948 Margareth Sanger ikut memelopori pembentukan Komite Internasional Keluarga Berencana yang dalam konferensi di New Delhi 1952 meresmikan berdirinya *International Planned Parenthood Federation (IPPF)*. Sejak saat itu berdirilah perkumpulan-perkumpulan Keluarga Berencana di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang mendirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), (Sulistyawati 2011:8).

2.1.2. Sejarah Keluarga Berencana (KB) di Indonesia

Program KB di Indonesia dimulai sekitar tahun 1957. Pada tahun tersebut didirikan perkumpulan Keluarga Berencana (PKB). Pada saat itu program KB masuk ke Indonesia melalui jalur urusan kesehatan (bukan urusan kependudukan).

Program Keluarga Berencana masih dianggap belum terlalu penting, kegiatan penyuluhan dan pelayanan masih terbatas dilakukan karena masih ada pelarangan tentang penyebaran metode dan alat kontrasepsi. Begitu memasuki orde baru, program KB mulai menjadi perhatian pemerintah. Saat itu PKBI sebagai organisasi yang mengelola program KB mulai diakui sebagai badan hukum oleh departemen kehakiman.

Pemerintahan orde baru yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi, mulai menyadari bahwa program KB sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Kemudian pada tahun 1970 resmiah program KB menjadi program pemerintah dengan ditandai pencanangan hari keluarga nasional pada tanggal 29 Juni 1970. Pada tanggal tersebut pemerintah mulai memperkuat dan memperluas program KB ke seluruh Indonesia. Penurunan angka rata-rata kelahiran ini tentu tidak lepas dari peranan para penyuluh KB lapangan atau yang lebih dikenal dengan tenaga PLKB. Mereka lah yang berjasa menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya memiliki anak yang tidak terlampau banyak. Berkat perjuangan tersebut, Indonesia berhasil menekan jumlah penduduk sebanyak 79 juta jiwa selama dari tahun 1970 hingga 2000, (<https://tentangkb.wordpress.com/tag/sejarah-kb-di-indonesia/> tanggal 15 juli 2014)

Setelah berdirinya PKBI pada tanggal 23 Desember 1957, maka usaha-usaha PKBI mulai lebih dikembangkan sesuai dengan tujuan dan program yang telah ditetapkan. Tugas PKBI makin berat mengingat sebagai satu-satunya organisasi sosial yang bergerak di dalam bidang KB masih mendapat banyak kesulitan-kesulitan dan hambatan terutama dengan adanya KUHP pasal 283 yang melarang penyebarluasan gagasan KB masih secara terselubung, penerangan dan

pelayanan masih terbatas, penerangan pada waktu itu terutama ditujukan pada organisasi wanita. Dengan tujuan tersebut maka PKBI mulai menggariskan programnya meliputi 3 macam usahanya yaitu: mengatur kehamilan, mengobati kemandulan dan memberikan nasehat perkawinan, (<http://bahan.kuliah.kesehatan.blogspot.com/2011/04/makalah.html> tanggal 15 Juli 2014).

2.1.3. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga, (Sulistyawati, 2011:12-13).

Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim. Kontrasepsi dapat bersifat reversibel (kembali) atau permanen (tetap). Kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk kembali memiliki anak. Metode kontrasepsi permanen atau yang kita sebut sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang tidak dapat mengembalikan kesuburan karena melibatkan tindakan operasi, (Sulistyawati, 2011:12-13).

2.1.4. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan Umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, (Sulistyawati, 2011:13).

Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. menurut Alex Inkeles dan David Smith yang mengatakan bahwa pembangunan bukan sekedar perkara pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya, (Sulistyawati 2011:13).

2.2. Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam pelaksanaan progam KB.

2.2.1. Partisipasi Pasangan Usia Subur

Partisipasi merupakan proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu. Partisipasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan derajat partisipasi individu di dalam kehidupan sosial, (Soekanto, 1993: 355).

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah partisipasi pasangan usia subur (PUS) yang ikut KB. Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah maupun tidak, di

mana umur istrinya antara 15 sampai 49 tahun, (Lembaga Demografi FEUI, 2007:160-161).

Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Terdapat dua jenis partisipasi, yaitu partisipasi secara kuantitatif yang berarti berapa jumlah laki-laki dan perempuan yang terlibat di dalamnya. Yang kedua adalah partisipasi kualitatif yaitu menunjuk peranan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan. Hasil analisis partisipasi akan ditunjukkan dalam tabel profil partisipasi, (Devi, 2010:42-43).

Pasangan usia subur, batasan umur yang digunakan di sini adalah 15 sampai 44 tahun, dan bukan 15-49 tahun. Hal ini tidak berarti berbeda dengan perhitungan fertilitas yang menggunakan batasan 15-49 tahun, tetapi dalam kegiatan keluarga berencana mereka yang berada pada kelompok 45-49 bukan merupakan sasaran keluarga berencana lagi. Hal ini dilatar-belakangi oleh pemikiran bahwa mereka yang berada pada kelompok umur 45-49 tahun, kemungkinan untuk melahirkan lagi sudah sangat kecil.

Kedua gambaran di atas, ada kecenderungan gambaran PUS di Pusat untuk daerah yang lebih kecil, lebih banyak penyimpangannya dari PUS yang sebenarnya (biasanya lebih tinggi). Sedangkan daerah cenderung memberikan gambaran PUS yang lebih rendah dari kenyataan. Di samping hal-hal tersebut di atas PUS Nasional

yang diperkirakan sekitar 15% dari penduduk diberlakukan pula untuk semua propinsi, sedangkan kenyataannya di daerah cukup bervariasi, (Lembaga Demografi FEUI,2007:160-161).

2.2.2. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana.

Faktor adalah beberapa hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau memengaruhi terjadinya sesuatu (Kamus Besar Indonesia, 1995:273). Berhubungan berasal dari kata hubungan. Berhubungan bersangkutan dengan sesuatu hal. Jadi yang dimaksud faktor-faktor yang berhubungan dalam peneliti ini adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program KB pada pasangan Usia Subur di kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Faktor-faktor yang berhubungan dalam penelitian ini antara lain faktor Demografi, Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Aksesibilitas.

Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi PUS menurut beberapa pendapat orang lain:

1. Bertrand (1980) yang dikutip Fiona (2006:18) menyatakan ada tiga faktor yang memengaruhi pemakaian kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS), yaitu sosio demografi adalah umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anak, sedangkan sosio psikologi misalnya kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan KB. Faktor pemberi pelayanan KB misalnya sumber pelayanan KB atau keterampilan petugas KB.
2. Alwin (2012:5) berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda pada masing-masing variabel, diketahui bahwa ada 5 faktor yang diuji yaitu tingkat

pendidikan, tingkat pendapatan, status pekerjaan, jarak kelahiran dan jumlah peningkatan tingkat pendidikan bagi PUS supaya keikutsertaan dalam KB meningkat.

3. Menurut Informasi Dasar Era Baru Program keluarga Berencana Nasional (BKKBN,2001:7) yang dikutip Rosianawati (2010:13) faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) adalah faktor pendidikan, pengetahuan tentang KB, pendapatan serta daerah tempat tinggal dengan pelayanan KB.
4. Sari (2010:22), Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah suatu hal yang mengenakan pengaruh pada terjadinya sesuatu yaitu keikutsertaan pasangan usia subur dalam pelaksanaan Program KB. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan.

2.3. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap Pasangan Usia Subur dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana

2.3.1. Faktor Demografi

Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk.

Struktur penduduk merupakan aspek yang statis, merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus pada tahun yang berakhir dengan angka kosong (0).Data penduduk pada hari sensus penduduk (hari H) ini dijadikan sebagai basis perhitungan penduduk. Sesudah hari

sensus struktur penduduk akan berubah. Komponen kependudukan yang dapat mengubah struktur penduduk di atas adalah komponen yang dinamis yang terdiri dari kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Memperhatikan uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa demografi mempelajari aspek kependudukan yang *statis* dan *dinamis*. Seperti sebuah mata uang (coin) yang mempunyai dua sisi, aspek kependudukan yang statis menempati sisi yang satu dan aspek yang dinamis menempati sisi yang lain. Kedua komponen di atas saling pengaruh mempengaruhi. Sebagai misal, tingginya tingkat fertilitas di suatu daerah, berpengaruh kepada tingginya persentase penduduk usia muda. Demografi tidaklah mempelajari penduduk sebagai individu, tetapi penduduk sebagai suatu kumpulan (*aggregates* atau *collection*). Jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah.

Selain itu demografi bersifat analitis matematis, yang berarti analisis demografi didasarkan atas analisis kuantitatif, dan karena sifatnya yang demikian maka demografi sering juga disebut dengan statistik penduduk. Seperti telah disebutkan di muka, demografi formal dengan teknik-teknik analisis kuantitatif dapat dibuat perkiraan variabel-variabel demografi berdasarkan data kependudukan yang didapat dari sensus penduduk. Disamping itu dapat pula dibuat proyeksi penduduk untuk masa-masa mendatang dan juga masa-masa yang lalu. Demografi murni atau dapat juga disebut dengan demografi formal hanya mendeskripsikan atau menganalisis variabel-variabel demografi seperti yang telah

dicontohkan di atas, yaitu hubungan antara naik turunnya tingkat fertilitas dengan struktur demografi di suatu daerah.

Kajian demografi biasanya diampu oleh ahli-ahli ilmu lain terutama ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, ekonomi dan biologi menurut Yaukey,1990 (dalam Mantra 2009:3). Sehubungan dengan hal tersebut, analisis demografi untuk suatu wilayah sangat tergantung pada metode analisis ilmu yang mengampunya. Namun demikian demografi sebagai ilmu yang mempunyai pula metode tersendiri terutama dalam mengukur maupun membuat estimasi variabel demografi baik untuk masa lampau, sekarang, dan masa mendatang (Mantra, 2009: 3). Variabel Demografi contohnya komposisi umur, tingkat kelahiran, jenis kelamin, dan lain-lain (Mantra, 2009:6).

Berdasarkan Multilingual Demographic Dictionary (IUSSP, 1982) definisi Demografi sebagai berikut :

“Demography is the scientific study of human populations in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change).”

Dalam Bahasa Indonesia terjemahannya kurang lebih sebagai berikut.

“Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).”

Philip M.Hauser dan Duddley Duncan (1959) mengusulkan definisi demografi sebagai berikut:

“Demography is the study of the size, territorial distribution and composition of population, changes there in and the components of such changes which maybe indentified as natality, territorial movement (magration), social mobility (change of states).”

Terjemahannya dalam bahasa indonesia kurang lebih sebagai berikut:

“Demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), Mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan Mobilitas sosial (perubahan status).”

Kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk, (Mantra 2012:2).

Partisipasi suami dalam Keluarga Berencana, sebagai peserta KB, dalam ber-KB pria/suami dapat menggunakan salah satu metode berikut: kondom, Vasektomi (metode operasi Pria/MOP) atau disebut Kontap (Kontrasepsi Mantap, pantang berkala (sistem kalender, pengamatan lender vagina, pengukuran suhu badan istri, senggama terputus, Mendukung istri dalam penggunaan kontrasepsi: Memberikan pertimbangan dalam memilih kontraspsi yang akan dipakai, mengantar istri untuk mendapatkan pelayanan KB, Merencanakan jumlah ideal anak: Menentukan jumlah dan jarak kelahiran dan anak ideal bersama istri, melibatkan istri untuk mengambil keputusan dalam mengakhiri kesuburan, Sebagai motivator dan pelayanan KB: Memberikan KIE kepada masyarakat, sebagai kader KB dalam pemberian pelayanan ulang alkon kondom, membantu kader/petugas lapangan dalam pembentukan kelompok seminar, (BKKBN 2004:1-4).

2.3.2. Sosial Budaya

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa sanskerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”, (Soekanto 1990:188-199).

Keterlibatan pemerintah dan masyarakat sangat besar dan komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) mendapat tempat yang penting. Para pejabat, dari presiden sampai kepala dusun menunjukkan keterlibatannya dengan caranya sendiri-sendiri, begitu juga alim ulama, seniman dan tokoh-tokoh lainnya. Ada akseptor teladan, ada pertanyaan-pertanyaan menyangkut KB dalam acara cerdas tangkas, ada film bertemakan KB, dll. Itu semuanya memegang peranan yang penting dalam mengikis rintangan sosial budaya dan meningkatkan motivasi melaksanakan keluarga berencana.

Upaya keluarga berencana hanya dapat berhasil jika ada perubahan nilai mengenai anak, yakni perubahan dari norma-norma keluarga besar menjadi norma-norma keluarga kecil. Sikap yang menunjukkan “ada anak ada rejeki” harus dirubah. Didalam penelitian-penelitian tentang nilai anak terungkap keuntungan dan beban ekonomi anak, keuntungan dan beban psikologis serta keuntungan dan beban sosial anak, (Singarimbun, 1996:24-26).

Prioritas yang tinggi yang diberikan pemerintah terhadap program KB dan manajemen program yang baik adalah faktor yang penting dari kesuksesan program. Namun faktor sosial budaya yang menguntungkan juga sangat menopang. Dari mula tidak ada golongan agama yang menentang, malah tokoh-tokoh agama dan organisasi-organisasi agama turut memberikan sumbangannya. Berbagai

lembaga sosial lainnya dan organisasi-organisasi profesi juga turut memberikan dukungan. Mayoritas dari penduduk Indonesia, umpamanya. Jawa, Sunda dll, mempunyai sistem kekerabatan bilateral dan tidak mempunyai nilai yang amat kuat terhadap preferensi anak laki-laki. Kiranya faktor tersebut juga memberikan sumbangsih yang tersendiri terhadap pembinaan norma-norma keluarga kecil, (Singarimbun, 1996:27-28).

Ketidakadilan dan kesetaraan gender juga terlihat dari ucapan “KB itu kan urusan wanita”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa mereka kurang menyadari bahwa urusan KB adalah tanggung jawab suami dan istri. Keadaan ini yang menyebabkan pria malu untuk terlibat dengan urusan KB. Sedangkan dalam hal pengambilan keputusan dalam ber KB memang sudah ada musyawarah antara suami dan istri namun demikian pengambil keputusan tetap suami sebagai kepala keluarga, (Saptono, 2009:112-113).

Faktor pendorong sosial budaya pada akseptor KB PUS antara lain: sikap dan perilaku tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, undang-undang dan dukungan suami. Dalam pelaksanaan program KB yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, dapat dilakukan dengan metode kontrasepsi antara lain: Suntik, Pil, Implant, MOW, MOP dan Kondom.

2.3.3. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi Sosial ekonomi setiap keluarga berbeda satu sama lain dalam suatu masyarakat. Kondisi sosial pada masyarakat dipandang sebagai hubungan antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat anggota yang lain. Sedangkan kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang

bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat, (Abdulsyani, 2007:2). Oleh karena itu, kondisi ekonomi bisa dikatakan sebagai keadaan seseorang dilihat dari kedudukannya di dalam komunitas, aktifitas ekonominya, dan hubungan dengan anggota komunitas yang lain.

Kondisi ekonomi seseorang pada masyarakat dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga pasti memiliki kebutuhan yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan hidup di masa sekarang dan masa mendatang, BPS (2006:25).

Pada umumnya dalam masyarakat, pelapisan sosial terbentuk dengan sendirinya. Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Meskipun pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, namun dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pelapisan. Hal ini dikarenakan setiap

anggota masyarakat mempunyai status dan peranan yang berbeda dalam masyarakat.

Berdasarkan survei dari (Biro Pusat Statistik tahun 2009:22) tingkat pendapatan rumah tangga berdasarkan pendekatan pengeluaran setiap bulan penduduk, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Golongan berpendapatan tinggi, yaitu seseorang yang tiap bulannya menerima penghasilan lebih dari Rp 1.370.000
2. Golongan berpendapatan menengah, yaitu seseorang yang tiap bulannya menerima penghasilannya antara Rp 1.075.000- Rp 1.369.000
3. Golongan berpendapatan sedang, yaitu seseorang yang tiap bulannya menerima penghasilannya antara Rp 780.000-Rp 1.074.000
4. Golongan berpendapatan rendah, yaitu seseorang yang tiap bulannya menerima penghasilan kurang dari Rp 780.000, (Sumber: Biro Pusat Statistik, 2009:22).

2.3.4. Faktor Aksesibilitas Pelayanan KB

Mengenai jarak pusat layanan KB diketahui bahwa rata-rata jarak rumah responden dengan pusat layanan KB kurang dari 1 KM sehingga dapat dikatakan cukup dekat selain itu mudahnya pelayanan ber KB bagi akseptor di masing-masing desa karena tersedianya petugas kesehatan yang mampu melayani akseptor dalam ber KB khususnya bidan desa sehingga mereka tidak perlu lagi jauh untuk mendapat layanan dalam ber KB.

Majunya pembangunan khususnya dalam hal alat transportasi membuat jarak menjadi tidak berpengaruh lagi. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan seseorang dalam bepergian kemanapun. Mengutip studi dari Anne R. Pebley dan

James WBreckett dalam Rinda (2012:110) wanita yang telah mengetahui pelayanan kontrasepsi, perbedaan jarak dan waktu bukan menjadi hal yang penting lagi dalam menggunakan kontrasepsi, dan mempunyai hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi yang digunakan. Aksesibilitas wilayah adalah mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lain lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak di atasnya (Miro, 2000:5 dalam skripsi patmawati, 2011).

Aksesibilitas wilayah adalah kemudahan pencapaian terhadap suatu daerah (Bintarto, 1979:16). Keterjangkauan yang dalam Bahasa Inggris disebut *accessibility* lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkut atau komunikasi yang dapat dipakai. Keterjangkauan umumnya juga berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi. Sebaliknya tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan sangat rendah akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya. Konsep keterjangkauan juga berlaku bagi individu, bagi yang mudah kontak dengan yang lain akan lebih mudah maju dan menyesuaikan diri demikian pula sebaliknya.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aksesibilitas wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, sarana transportasi dan fasilitas jalan ke lokasi pelayanan KB.

1. Jarak Tempuh

Jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jauh dekatnya lokasi pelayanan KB. Semakin dekat jarak antar daerah berarti semakin mudah kontak terjadi (Bintarto, 1979:16).

2. Waktu Tempuh

Waktu tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang ditempuh untuk perjalanan dari rumah ke lokasi pelayanan KB. Dapat disimpulkan bahwa dengan jarak yang relatif jauh maka waktu yang digunakan akan semakin banyak. Demikian pula sebaliknya dengan jarak yang relatif dekat maka waktu yang digunakan akan semakin sedikit.

3. Sarana Transportasi

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ketempat lain, dimana ditempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat bagian untuk tujuan tertentu, (Miro,2005:4). Sarana Transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang digunakan seseorang ke lokasi pelayanan KB. Fasilitas transportasi merupakan faktor yang sangat penting karena transportasi sebagai sarana seseorang untuk melakukan perjalanan.

4. Fasilitas Jalan

Jalan adalah prasarana penghubung darat bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan diperuntukan bagi fasilitas jalan (Ditjen Bina Marga 1976 dalam skripsi patmawati 2011:16). Dalam penelitian ini yang dimaksud fasilitas jalan adalah jalan yang dilalui oleh seseorang ke lokasi pelayanan KB.

Dengan aksesibilitas wilayah yang meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, sarana transportasi, dan fasilitas jalan yang baik akan memberikan kemudahan untuk

berhubungan dengan daerah lain. Dalam penelitian ini adalah kemudahan seseorang untuk sampai ke lokasi pelayanan KB.

2.4. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

1. Rosianawati (2010:13) faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) adalah faktor pendidikan, pengetahuan tentang KB, pendapatan serta daerah tempat tinggal dengan pelayanan KB.
2. Ekarini (2008:21) Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan ber-KB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan atau keluarganya. Dari beberapa literatur, dinyatakan bahwa keterlibatan pria dalam program KB dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Penggunaan metode kontrasepsi pria merupakan satu bentuk partisipasi pria secara langsung, sedangkan keterlibatan pria secara tidak langsung misalnya pria memiliki sikap yang lebih positif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan sikap dan persepsi, serta pengetahuan yang dimilikinya.
3. Herawati (2002:27) Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pandangan ajaran agama dan peranan Tokoh agama/Tokoh masyarakat dengan partisipasi PUS pria dalam KB dan kesehatan reproduksi. Sedangkan kebiasaan kaum pria tidak berhubungan dengan partisipasi PUS pria dalam KB dan reproduksi. Disarankan perlunya pembinaan, dan penyuluhan. Perlu penelitian lebih lanjut faktor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi pria, misalnya sikap, faktor ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan faktor peranan petugas kesehatan.
4. Sari (2010:22) faktor-faktor yang mempengaruhi adalah suatu hal yang mengenakan pengaruh pada terjadinya sesuatu yaitu keikutsetaan pasangan usia subur dalam pelaksanaan Program KB. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel penelitian	Hipotesis penelitian
1	Meilia Rosianawati (2010), Skripsi, Geografi S1, Unnes.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Program KB pada PUS di Kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap.	mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan Program KB pada PUS di Kecamatan Kesugihan.	Variabel bebas: Pendidikan, Pengetahuan tentang KB, Pendapatan, daerah tempat tinggal PUS Variabel terikat: Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Keluarga Berencana.	Ada hubungan positif antara pendidikan, pengetahuan tentang KB, pendapatan, daerah tempat tinggal PUS dengan pelaksanaan program KB.
2	Sri Madya Bhakti Ekarini (2008), thesis	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan selo Kabupaten Boyolali.	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan selo.	Variabel bebas: Pengetahuan tentang KB, Sikap terhadap KB, Akses Pelayanan KB, Kualitas pelayanan KB Variabel terikat: Partisipasi Keluarga Berencana.	Keterlibatan pria dalam program KB dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung.
3	Fathiah Herawati (2002), jurnal	Hubungan Pengetahuan dan Faktor Sosial Budaya terhadap Partisipasi PUS Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Kab. Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2002.	--	--	ada hubungan antara pengetahuan, pandangan ajaran agama dan peranan Tokoh agama/Tokoh masyarakat dengan partisipasi PUS pria dalam KB dan kesehatan reproduksi.
4	Sari (2010), Skripsi, Pendidikan Geografi S1, Unnes.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi PUS dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pucakwangi.	Variabel bebas: Pendidikan, Pengetahuan tentang KB, Pendapatan, Variabel terikat: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Keluarga Berencana.	Ada hubungan positif antara pendidikan, pengetahuan tentang KB, pendapatan PUS dalam pelaksanaan Program KB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 Desa sampel yang akan dilakukan penelitian di Kecamatan Bergas yaitu Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul dan Desa Wringinputih karena 4 Desa tersebut merupakan penduduk desa dengan tingkat kesibukannya tinggi .

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas, (Tika, 2005:24). Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa, dalam populasi penelitian ini mengambil 4 desa sampel yaitu Desa wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, dan Desa Wringin putih adalah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB yang masih aktif tercatat menjadi peserta KB. Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah maupun tidak, dimana istrinya berumur 15-49 tahun. (Lembaga Demografi FEUI, 2007:160-161).

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian: akseptor KB PUS di Kecamatan Bergas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili 100% populasi yang diteliti. Subyek yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Karena semua Desa di Kecamatan Bergas sebaran tingkat partisipasinya merata, semua desa di Kecamatan Bergas dapat masuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dari 13 Desa di Kecamatan Bergas diambil 4 desa yaitu Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul dan Desa Wringinputih untuk dijadikan sampel dari keempat desa sampel tersebut diambil 5% dari jumlah peserta KB keempat Desa tersebut, berikut dibawah ini adalah tabel jumlah peserta KB PUS Kecamatan Bergas

Tabel 3.1. Jumlah peserta KB PUS Kecamatan Bergas Tahun 2011

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah PUS (15-44 Th)	Jumlah peserta KB	Jumlah 5% Sampel dari peserta KB tiap Desa
1	Ngempon	4.522	1.125	946	47
2	Wringin Putih	5.432	1.032	869	43
3	Gondoriyo	6.203	1.493	1.257	63
4	Karangjati	7.174	1.544	1.297	65
5	Wujil	4.159	987	841	42
6	Gebugan	4.943	1.086	906	45
7	Pagersari	4.052	907	768	38
8	Munding	3.162	719	599	30
9	Bergas Lor	5.867	1.201	1.020	51
10	Bergas Kidul	6.203	1.264	1.033	52
11	Randugunting	2.047	500	414	20
12	Jatijajar	3.975	868	745	37
13	Diwak	1.637	290	243	12
Jumlah		59.376	13.016	10.938	545

Sumber : Arsip Kecamatan Bergas Tahun 2011

3.3. Teknik pengambilan Sampel

Sampling technic adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak sederhana yang memungkinkan setiap individu mempunyai

kesempatanyang sama untuk diambil menjadi sampel, dalam penelitian ini peniliti mengambil 4 desa yang akan di jadikan sampel untuk mewakili 13 desa di Kecamatan Bergas yaitu Desa Wujil, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul dan Desa Wringinputih karena keempat Desa tersebut merupakan Desa dengan penduduk tingkat kesibukannya tinggi .

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi pengertian diatas bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang di dalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi), (Sugiyono, 2010:2).

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Persebaran akseptor KB dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana, dalam penelitian ini yaitu mengetahui persebaran Tingkat Partisipasi akseptor KB pasangan usia subur di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
2. Faktor-faktor yang berhubungan pada pelaksanaan KB.
 - a. Kondisi Demografi
 - Umur, dalam penelitian ini adalah umur akseptor KB PUS 15 tahun sampai 44 tahun.

- Jenis Kelamin, dalam penelitian ini yang dimaksud jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau akseptor KB pasangan usia subur (PUS).
- b. Kondisi Sosial Budaya
- Tingkat pendidikan, dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal SD, SMP, SMA dan PT yang dilakukan dengan adanya ijazah terakhir yang dimiliki.
 - Budaya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- c. Kondisi Ekonomi
- Mata pencaharian suami dan istri, dalam penelitian ini yang dimaksud jenis kegiatan yang dilakukan oleh suamidan istri atau akseptor KB PUS baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan.
 - Pendapatan Suami dan istri, dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga yang dihitung dari pendapatan suami dan pendapatan istri dalam satu keluarga.
 - Pengeluaran Rumah tangga, dalam penelitian ini yang dimaksud pengeluaran keluarga yang dihitung dari pengeluaran dalam satu keluarga.
- d. Kondisi Aksesibilitas

- Jarak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jarak tempuh akseptor KB PUS ke lokasi pelayanan KB.
- Waktu tempuh, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Waktu tempuh akseptor KB PUS ke lokasi pelayanan KB.
- Tranportasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sarana Tranportasi akseptor KB PUS ke lokasi pelayanan KB.
- Fasilitas Jalan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kondisi jalan akseptor KB PUS ke lokasi pelayanan KB.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan sumber data, karena melalui pengumpulan data ini akan diperoleh data yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisa sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Zuriah, 2007:182). Dalam penelitian ini angket dibuat berdasarkan indikator yang diturunkan dari variabel-variabel, yang di setiap indikator terdiri dari beberapa item soal. Variabel dalam penelitian ini adalah usia PUS, jumlah anak, tingkat pendidikan, kondisi sosial, pendapatan, jarak tempuh ke pelayanan KB.

2. Observasi

Observasi, suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu di catat dalam suatu catatan observasi. Menurut Nurkanca dan Sumartana, (Taniredja,2011:47).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, (Sukmadinata, 2009:221). terkait dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan faktor-faktor tingkat partisipasi PUS dalam pelaksanaan program KB. Dokumentasi yang dilaksanakan antara lain: data dasar profil kecamatan bergas diperoleh dari kantor BPS Kabupaten Semarang, data jumlah PUS di Dinas KB dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Semarang dan Peta Kecamatan Bergas diperoleh di BAPPEDA Kabupaten Semarang. Dokumentasi ini juga menggunakan foto-foto yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian.

4. Suvei data sekunder, berupa pengumpulan data dokumentasi, peta, dan data angka dari instansi terkait. data dasar profil kecamatan bergas diperoleh dari kantor BPS Kabupaten Semarang, data jumlah PUS di Dinas KB dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Semarang dan Peta Kecamatan Bergas diperoleh di BAPPEDA Kabupaten Semarang.

3.6. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zuriah, 2009: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Instrumen menunjuk pada sesuatu yang dapat berfungsi sebagai pembantu agar usaha pencapaian tujuan lebih mudah. Dalam usaha mengumpulkan Data, Instrumen berfungsi untuk mempermudah, memperlancar, dan membuat pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih sistematis, (Arikunto, 2009:90).

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti, serta untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan (Arikunto, 2010:210).

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Sugiyono (2008: 121). Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 10 responden.

3.6.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, (Arikunto, 2010:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu menghitung validitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument demografi(X₁) ,budaya (X₂), ekonomi (X₃), dan Aksesibilitas (X₄), menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

(Arikunto, 2010:170)

Koefisien harga r_{xy} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas di konsultasikan dengan table harga r *product moment* pada taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 5%. Jika indeks korelasi atau harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$ butir maka instrument itu valid dan jika r_{xy} hitung < dari r table maka butir instrument itu tidak valid.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 178). Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:196)

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Untuk mencari varian butir digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga

$r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika harga

$r_{11} < r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

3.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan permasalahan dan tujuan masing-masing yaitu sebagai berikut.

3.7.1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data ini sesuai dengan tujuan yang ada yaitu mengetahui tingkat partisipasi PUS dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi PUS dalam keikutsertaan program keluarga berencana digunakan rumus sebagai berikut.

$$PL = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PL = Tingkat partisipasi PUS

n = Jumlah PUS tiap desa

N = Jumlah total PUS di Kecamatan

Tabel 3.2. Penggolongan tingkat partisipasi PUS dalam mengikuti KB

Klasifikasi	Frekuensi
Rendah	81,72 – 83,09 %
Sedang	83,10 – 84,46 %
Tinggi	84,47 – 85,83 %

Sumber: BKKBN, 2000

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi PUS dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Kecamatan Bergas, Penelitian ini akan menggunakan tabel statistik yang dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :DP = Deskriptif Persentase

n = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah total nilai responden

(Muhammad,1994:24)

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesiapan belajar dan motivasi belajar. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2008:207).

langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dengan memeriksa kelengkapan,
2. Membuat tabulasi,
3. Memasukan dalam rumus deskriptif presentase,
4. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut.
 - a. Menetapkan persentase tertinggi
$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor \%deal}} \times 100\%$$
 - b. Menetapkan persentase terendah
$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor \%deal}} \times 100\%$$
 - c. Menetapkan rentangan persentase
= presentase tertinggi-presentase terendah
 - d. Interval = rentangan presentase : skala interval.

Setelah mengetahui dari hasil deskriptif persentase, Pengukuran pada variabel yang diungkap akan dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden. Dengan ketentuan sebagai berikut.

A diberi skor 4

B diberi skor 3

C diberi skor 2

D diberi skor 1

3.7.2. Uji Korelasi Kontijensi

Uji korelasi kontijensi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara faktor-faktor dengan partisipasi PUS dalam ber-KB. Uji korelasi memanfaatkan metode *crosstabulation* sebagai langkah awal analisis yang kemudian dirangkum dan dihitung kekuatan hubungan menggunakan rumus Phi berikut.

$$\text{Phi} = \frac{BC - AD}{\sqrt{(A + C)(B + D)(B + A)(D + C)}}$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2012:184)

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat partisipasi pasangan usia subur di Kecamatan Bergas menunjukkan bahwa 4 desa memiliki tingkat partisipasi tinggi (Desa Wujil, Pagersari, Bergas Lor, dan Jatijajar) dan 2 desa memiliki tingkat partisipasi rendah (Desa Bergas Kidul dan Randugunting), sedangkan 7 desa lainnya memiliki tingkat partisipasi sedang, sehingga secara keseluruhan tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Bergas termasuk dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase tingkat partisipasi pasangan usia subur adalah 84,04%.
2. Hasil penelitian menunjukkan hubungan faktor-faktor dengan partisipasi PUS di 4 desa sampel menggunakan analisis korelasi kontinjensi menunjukkan faktor usia pernikahan dengan tingkat partisipasi PUS Desa Wujil dengan koefisien nilai *phi* 0,44, Desa Gebugan dengan koefisien nilai *phi* 0,55, Desa Bergas Kidul dengan koefisien nilai *phi* 0,40 dan Desa Wringinputih dengan koefisien nilai *phi* 0,48. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nilai koefisien korelasi faktor usia pernikahan pada 4 desa sampel termasuk dalam kriteria hubungan sedang, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara faktor usia pernikahan dengan partisipasi PUS dalam Program KB di Kecamatan Bergas.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut.

1. Alangkah baiknya pasangan usia subur lebih giat untuk mengikuti Program KB agar dapat menunda usia pernikahan di usia muda, untuk meningkatkan pekerjaan dan penghasilan pasangan usia subur di Kecamatan Bergas.
2. Untuk kajian kependudukan terutama tentang partisipasi Keluarga Berencana, sebaiknya dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi geografis, demografis, dan sebaran obyek kajian. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya homogenitas data yang menyebabkan hasil penelitian kurang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrizal, Muhammad. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Anapah, Yoseph. 2007. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Pria dalam Menggunakan Alat KB di Kelurahan Keafamenanu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Thesis*. Surabaya: UNESA.
- BKKBN. 1997. *Gerakan KB Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2004. *Partisipasi Pria/Suami*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2007. *Membangun Keluarga Sehat & Sakinah*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2005. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2001. *Informasi Dasar Era Baru Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2007. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Pria dalam KB*. Jakarta: BKKBN.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2013*. Ungaran: BPS.
- _____. 2011. *Kecamatan Bergas Dalam Angka 2011*. Ungaran: BPS Kabupaten Semarang.
- Devita Sari, Mila. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Pelaksanaan Program Keluarga berencana di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

- Ekarini, A. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Thesis*.Semarang:UNDIP.
- Gustikawati, Dewa Ayu Nida. 2014. Faktor Pendukung dan Penghambat Istri Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas I Denpasar Utara. *Thesis*.Denpasar:Universitas Udayana.
- Herawati, Dwi. 2002. Hubungan Pengetahuan dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Partisipasi PUS Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Kabupaten Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2002.*Skripsi*.Pangkalan Bun:Akbid Sari Mulya.
- Lembaga Demografi FEUI. 2007. *Dasar-dasar Demografi*.Jakarta:Lembaga Demografi FEUI.
- Lestari, Dwi Ayu. 2008. Penyebaran Kejadian Partisipasi PUS dalam ber-KB Berdasarkan Umur dan Jenis Alat Kontrasepsi di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Karanganyar: AKBID Mitra Husada.
- Mantra, Ida Bagus. 2009. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Miro, F. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Mustofa, Bisri. 2008. *Kamus Kependudukan*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Rinda, Ika Maiharti. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan dengan Metode Kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Tuban. *Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Rosianawati, Meilia. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Progam KB Pada PUS di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Skripsi*.Semarang:UNNES.
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Gedung C.7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, e-mail: fis@unnes.ac.id, telp/fax. (024) 8508006**

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada.

Yth. Bapak/Ibu warga
Di Kecamatan Bergas

Dengan hormat

Dengan surat pengantar ini saya Budi Sulistyو sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Geografi, mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menyediakan diri mengisi kuesioner ini dengan tujuan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang saya ajukan ke Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pelaksanaan Program KB di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu ikut berpartisipasi mengisi kuesioner ini dengan sesuai keadaan sebenarnya. Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian, pastikan Bapak/Ibu mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang bapak/ibu miliki selama ini. Survei ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Bapak/Ibu wajib

menjawab seluruh pertanyaan dalam survei ini agar hasilnya bisa diolah dan dianalisa.

Hasil survei ini tidak akan disampaikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin penuh sesuai undang-undang statistik yang berlaku di Indonesia. Demikian surat pengantar ini saya buat, atas partisipasi Bapak/Ibu saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Budi Sulistyono

I. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri. Saya adalah Budi Sulisty, mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang.
2. Memberitahukan maksud dan tujuan penelitian. Tujuan saya mengunjungi bapak/ibu disini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Pelaksanaan KB.
3. Menjelaskan tentang kerahasiaan informan. Identitas yang diberikan responden pada hari ini akan sangat kami rahasiakan dan hanya untuk konsumsi pendidikan. Mohon kiranya memberikan informasi secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
4. Mempersiapkan alat rekam. Minta ijin mempersiapkan alat perekam yang dibantu oleh pendamping peneliti.
5. Setelah mendapat persetujuan dari calon responden baru wawancara bisa dimulai.

II. Pertanyaan yang diajukan

A. Identitas Responden

Nama responden :

Alamat :

Usia :

Status dalam RT : a) Suami b) Istri

Daerah asal :

B. Aspek Demografi

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga Bapak/Ibu ?

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

2. Pada usia berapakah Bapak/Ibu menikah?

a. Usia bapak:Tahun

b. Usia Ibu:Tahun

3. Apakah Bapak/ibu selama ini mengikuti program keluarga berencana?

a. Ya

Alasannya :

b. Tidak

Alasannya :

4. Jika jawaban No. 2 “Ya”, alat kontrasepsi apa saja yang pernah digunakan?(berikan centang pada kotak).

IUD

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

Mop

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

Implant

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

Pil

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

Suntik

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

Kondom

Pada usia pernikahan : Tahun

Masa pemakaian : Tahun

Alasannya :

5. Alat Kontrasepsi apa yang digunakan bapak/ibu pertama kali, dilakukan dimana?

IUD

Dokter/Bidan :

Alasannya :

Mop

Dokter/Bidan :

Alasannya :

Implant

Dokter/Bidan :

Alasannya :

Pil

Dokter/Bidan :

Alasannya :

Suntik

Dokter/Bidan :

Alasannya :

Kondom

Dokter/Bidan :

Alasannya :

6. Alat kontrasepsi apa yang bapak/ibu Gunakan saat ini?

IUD

Alasannya:

Mop

Alasannya:

Implant

Alasannya:

Pil

Alasannya:

Suntik

Alasannya:

Kondom`

Alasannya:

7. Mengapa memilih alat kontrasepsi tersebut ?

.....

8. Sudah berapa lama Bapak/Ibu berpartisipasi dalam program keluarga berencana?

a. Partisipasi langsung:

Kapan:

b. Partisipasi tidak langsung:

Kapan:

9. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki anak ?

a. Sudah b. Belum

10. Jika sudah, berapa anak yang telah dilahirkan ?

.....

11. Jika belum, kapan Bapak/Ibu berencana memiliki anak ?

.....Jelaskan alasannya !

.....

12. Pada usia berapakah Istri melahirkan?

Anak Pertama lahir pada Usia :Tahun

Anak Kedua lahir pada Usia:Tahun

Anak Ketiga lahir pada Usia :Tahun

.....:

Berilah jawaban “Setuju” dan “Tidak Setuju” sesuai pendapat bapak/ibu tentang pernyataan di bawah ini.

1. Perempuan harus mendapat pendidikan.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

2. Banyak anak banyak rezeki.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

3. Dua anak lebih baik.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

4. KB adalah urusan perempuan.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

5. Alat kontrasepsi mampu mencegah kehamilan.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

6. KB memerlukan tanggung jawab suami/istri bukan hanya salah satu pihak saja.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

7. Kondom merupakan alat kontrasepsi yang mudah untuk dipakai.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

8. Partisipasi suami sebagai peserta KB tergolong masih sangat rendah dibanding istri.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

9. Peran suami dalam perencanaan jumlah anak tidak lebih baik dari istri.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

10. Penggunaan alat kontrasepsi menurunkan kenikmatan hubungan intim.

.....

Jelaskan alasannya !

.....

C. Aspek Sosial Budaya

Pengetahuan PUS Tentang Program Keluarga Berencana

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar!

1. Yang dimaksud dengan program KB adalah

- a. Suatu program untuk merencanakan jumlah jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi
- b. Suatu program untuk menggunakan alat kontrasepsi
- c. Suatu program untuk mewujudkan norma kesejahteraan keluarga

2. Salah satu tujuan program KB adalah

- a. Mencegah terjadinya kehamilan
 - b. Menyarankan masyarakat untuk memperoleh anak sebanyaknya
 - c. Membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan ekonomi
3. Penyuluhan tentang KB dapat diperoleh pasangan dari
 - a. Konseling dari tenaga kesehatan
 - b. Konsultasi pra perkawinan
 - c. Konsultasi perkawinan
 4. Sasaran dari program KB adalah
 - a. Menurunnya angka kelahiran
 - b. Menurunkan partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak
 - c. Menurunnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera
 5. Pasangan Usia Subur adalah
 - a. Pasangan suami istri yang berusia 15-49 tahun
 - b. Pasangan suami istri yang telah memiliki anak
 - c. Pasangan suami istri yang belum memiliki anak
 6. Pelayanan keluarga berencana terpadu adalah
 - a. Pelayanan yang meliputi pelayanan teknis dan pelayanan penyuluhan program KB
 - b. Pelayanan KB yang dilaksanakan secara terpadu dan bersama masyarakat
 - c. Pelayanan yang melibatkan masyarakat
 7. Maksud dari kebijakan dalam program kontrasepsi adalah
 - a. Menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan usia muda
 - b. Menyelamatkan ibu dan anak akibat jarak kelahiran yang terlalu dekat
 - c. Menyelamatkan ibu dan anak akibat jarak kelahiran yang terlalu jauh
 8. Salah satu program utama dari pelayanan keluarga berencana terpadu adalah
 - a. Pelayanan gizi dan imunisasi
 - b. KIA dan KB
 - c. Kesehatan lingkungan
 9. Yang dimaksud dengan pelayanan kontrasepsi adalah
 - a. Suatu upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap baik menggunakan alat, obat maupun operasi
 - b. Suatu upaya mencegah terjadinya kehamilan
 - c. Suatu upaya untuk mengatur kehamilan
 10. Salah satu tujuan dari pelayanan kontrasepsi adalah
 - a. Menghentikan kehamilan

- b. Membatasi kehamilan
- c. Memberi dukungan dan pemantapan penerimaan program KB

Ketersediaan Informasi dan Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan tentang Program KB

1. Apakah ada kegiatan penyuluhan tentang KB di Desa Kecamatan Bergas?
.....
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah informasi mengenai alat kontrasepsi penting atau tidak untuk PUS?Jelaskan alasannya !
.....
.....
3. Pernahkah Bapak/Ibu memperoleh penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan program KB? (*Apabila pernah, informasi apa saja yang ibu peroleh?*)
.....
.....
4. Menurut pandangan ibu, apakah budaya atau tradisi di masyarakat mempengaruhi partisipasi PUS untuk mengikuti program KB? *Probing: budaya seperti apa?*
.....
.....
5. Fasilitas dan sarana apa saja yang mendukung program KB di Kecamatan Bergas ?
.....
6. Dari mana Bapak/Ibu menerima informasi tentang KB:

(berikan centang pada kotak)

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Koran | <input type="checkbox"/> Teman |
| <input type="checkbox"/> Televisi | <input type="checkbox"/> Orang tua |
| <input type="checkbox"/> Internet | <input type="checkbox"/> Kader |
| <input type="checkbox"/> Petugas kesehatan | <input type="checkbox"/> Poster/ spanduk |

- Majalah/ Buletin Radio

7. Apa kedudukan Ibu dalam rumah tangga ?

.....

D. Aspek Ekonomi Pasangan Usia Subur

(berikan centang pada kotak)

1. Apakah pekerjaan Suami ?

- PNS Petani
- Karyawan Swasta Pedagang
- Wira Usaha Tidak Bekerja

2. Apakah pekerjaan Istri ?

- PNS Petani
- Karyawan Swasta Pedagang
- Wira Usaha Tidak Bekerja

3. Berapakah penghasilan suami ?

- a. Pertanian:.....
- b. Non Pertanian:.....

4. Berapakah penghasilan Istri ?

- a. Pertanian:.....
- b. Non Pertanian:.....

5. Berapa pengeluaran rumah tangga perbulan ?

No.	Keperluan	Biaya/Bulan (Rp)
1	Makan	
2	Transportasi	
3	Kesehatan	
4	Penerangan/Listrik	
5	Komunikasi/Telepon	
6	Pendidikan anak	
7	Pakaian	
8	Alat-alat/Perabotan Rumah Tangga	
9	Sewa Tempat Tinggal (jika menyewa)	
10	Air	
11	Perbaikan rumah	
12	Sosial	
13	Handphone	
14	Rokok	
15	Arisan	
16	Lain-lain	

6. Kepemilikan apa yang bapak/ibu miliki saat ini?

- Mobil Perabotan
- Motor Saham
- Ternak TV

7. Kepemilikan apa yang bapak/ibu miliki saat ini?

- Mobil:..... Perabotan:.....
- Motor:..... Saham:.....
- Ternak:..... TV:.....

E. Aksesibilitas Pelayanan KB

Jangkauan pelayanan KB dari tempat tinggal

No.	Fasilitas Pelayanan KB	Perkiraan Jarak (m)	Kondisi Jalan	Alat Transportasi	Biaya (Rp)
1	Klinik KB Pemerintah				
2	Klinik KB Swasta				
3	Rumah Sakit				
4	Puskesmas				
5	Praktek Dokter				
6	Praktek Bidan				



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Gedung C.7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, e-mail: fis@unnes.ac.id, telp/fax. (024) 8508006**

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada.

Yth. Bapak/Ibu warga

Di Kecamatan Bergas

Dengan hormat

Dengan surat pengantar ini saya Budi Sulistyو sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Geografi, mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menyediakan diri mengisi kuesioner ini dengan tujuan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang saya ajukan ke Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pelaksanaan Program KB di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu ikut berpartisipasi mengisi kuesioner ini dengan sesuai keadaan sebenarnya. Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian, pastikan Bapak/Ibu mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang bapak/ibu miliki selama ini. Survei ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Bapak/Ibu wajib

menjawab seluruh pertanyaan dalam survei ini agar hasilnya bisa diolah dan dianalisa.

Hasil survei ini tidak akan disampaikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin penuh sesuai undang-undang statistik yang berlaku di Indonesia. Demikian surat pengantar ini saya buat, atas partisipasi Bapak/Ibu saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Budi Sulistyono

I. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri. Saya adalah Budi Sulisty, mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang.
2. Memberitahukan maksud dan tujuan penelitian. Tujuan saya mengunjungi bapak/ibu disini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Pelaksanaan KB.
3. Menjelaskan tentang kerahasiaan informan. Identitas yang diberikan responden pada hari ini akan sangat kami rahasiakan dan hanya untuk konsumsi pendidikan. Mohon kiranya memberikan informasi secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
4. Mempersiapkan alat rekam. Minta ijin mempersiapkan alat perekam yang dibantu oleh pendamping peneliti.
5. Setelah mendapat persetujuan dari calon responden baru wawancara bisa dimulai.

II. Pertanyaan yang diajukan

Identitas Responden

Nama responden :

Alamat :

Usia :

Daerah asal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Ada berapakah petugas KB di Kecamatan Bergas?

.....

2. Bagaimana cara kerja petugas KB di Kecamatan Bergas?

.....

3. Apakah Selama ini ada penyuluhun KB di Kecamatan Bergas, berikan alasanya?

.....

4. Bagaimana Partisipasi PUS dalam program KB di kecamatan Bergas, berikan alasanya?

.....

5. Bagaimana cara pelayanan program KB di Kecamatan Bergas?

.....

6. Fasilitas dan sarana apa saja yang mendukung program KB di Kecamatan Bergas ?

.....



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Gedung C.7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, e-mail: fis@unnes.ac.id, telp/fax. (024) 8508006**

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada.

Yth. Bapak/Ibu warga

Di Kecamatan Bergas

Dengan hormat

Dengan surat pengantar ini saya Budi Sulistyو sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Geografi, mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menyediakan diri mengisi kuesioner ini dengan tujuan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang saya ajukan ke Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pelaksanaan Program KB di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu ikut berpartisipasi mengisi kuesioner ini dengan sesuai keadaan sebenarnya. Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian, pastikan Bapak/Ibu mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang bapak/ibu miliki selama ini. Survei ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Bapak/Ibu wajib

menjawab seluruh pertanyaan dalam survei ini agar hasilnya bisa diolah dan dianalisa.

Hasil survei ini tidak akan disampaikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin penuh sesuai undang-undang statistik yang berlaku di Indonesia. Demikian surat pengantar ini saya buat, atas partisipasi Bapak/Ibu saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Budi Sulistyono

I. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri. Saya adalah Budi Sulisty, mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang.
2. Memberitahukan maksud dan tujuan penelitian. Tujuan saya mengunjungi bapak/ibu disini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Pelaksanaan KB.
3. Menjelaskan tentang kerahasiaan informan. Identitas yang diberikan responden pada hari ini akan sangat kami rahasiakan dan hanya untuk konsumsi pendidikan. Mohon kiranya memberikan informasi secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
4. Mempersiapkan alat rekam. Minta ijin mempersiapkan alat perekam yang dibantu oleh pendamping peneliti.
5. Setelah mendapat persetujuan dari calon responden baru wawancara bisa dimulai.

II. Pertanyaan yang diajukan

Identitas Responden

Nama responden :

Alamat :

Usia :

Daerah asal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Berapa petugas KB yang ada di Desa ini?

.....

2. Bagaimana cara kerja kader/petugas KB di Desa ini?
.....
3. Apakah di Desa ini terdapat Posyandu untuk program KB?
.....
4. Bagaimana partisipasi PUS dalam program KB di desa ini?
.....
5. Bagaimanakah penyuluhan program KB di Desa ini?
.....
6. Apakah ada kendala dalam melakukan penyuluhan program KB di Desa ini, jelaskan dan berikan alasannya?
.....
7. Fasilitas dan sarana program KB apa saja yang terdapat di Desa ini?
.....
8. Mengapa program KB di Desa ini sangat perlu, YA atau TIDAK, kalau jawaban YA berikan alasannya?
.....

karakteristik pasangan usia subur															
No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
Wujil															
1	43494,753353	920720,403221	35	33	10	2	Pil	SMA	SMP	Petani	Petani	500	300	9	500
2	43494,117199	920715,313983	34	33	9	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Pedagang	1500	500	9	300
3	43492,208735	920709,588591	35	36	10	3	Suntik	SMA	SMP	Petani	Petani	500	200	8	300
4	43489,982193	920702,590890	33	31	11	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	2000	0	8	1000
5	43488,073729	920695,593189	30	30	8	1	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	7	2000
6	43492,526812	920685,414714	22	19	1	1	Kondom	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	1000
7	43481,712183	920681,597786	40	35	18	3	Suntik	SMA	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	2500	0	10	100
8	43479,167564	920672,373543	27	28	5	2	Pil	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	10	300
9	43493,162967	920673,963930	25	26	2	1	Suntik	PT	SMA	PNS	Karyawan Swasta	2000	1000	9	300
10	43482,030260	920660,286604	31	29	6	2	Pil	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300
11	43467,080625	920653,606980	27	27	4	1	Pil	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	500
12	43474,396404	920643,110428	28	28	3	0	Suntik	PT	PT	PNS	PNS	2500	2500	7	1000
13	43481,712183	920636,748882	27	26	3	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300
14	43483,938724	920647,563511	33	34	9	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	10	100
15	43475,350636	920647,881588	38	27	13	2	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	1000
16	43473,442172	920659,014295	25	22	3	1	Suntik	SMA	SMA	Wira Usaha	Karyawan Swasta	3000	1000	8	1000
17	43503,659519	920678,735090	35	34	7	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	10	100
18	43516,382612	920678,735090	23	23	1	0	Pil	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300
19	43519,881463	920690,185874	29	29	5	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	10	300
20	43516,700690	920691,776261	30	29	4	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	950	1000	9	1000
21	43515,110303	920698,773962	30	31	7	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	300
22	43521,471850	920696,865498	28	25	3	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	10	100
23	43523,380314	920704,817431	37	30	8	2	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300

karakteristik pasangan usia subur

No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
24	43525,924932	920693,366647	38	37	15	4	Suntik	SMP	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300
25	43530,696092	920710,542823	36	37	15	1	Suntik	SMP	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	10	100
26	43521,153772	920716,586293	36	38	11	1	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	300
27	43526,243010	920675,554316	37	33	14	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	1000
28	43540,874567	920677,144703	32	30	10	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	700
29	43548,190346	920681,915863	30	26	6	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	9	700
30	43555,506125	920683,188173	37	38	11	2	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	1000
31	43547,236114	920670,147002	35	33	12	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	8	300
32	43540,556490	920671,101234	33	33	10	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	9	500
33	43558,050743	920680,007399	29	30	4	2	Suntik	PT	PT	PNS	PNS	3000	2500	10	100
34	43475,668713	920667,284306	29	28	6	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	300
35	43487,119497	920669,828924	32	32	7	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	7	1000
36	43487,755652	920677,144703	36	36	12	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	1000
37	43488,073729	920654,879290	28	27	5	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	8	1000
38	43479,803719	920653,606980	33	33	10	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	300
39	43482,348337	920640,883887	34	33	11	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	7	300
40	43506,840292	920717,540525	33	33	10	0	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	7	300
41	43500,796823	920714,995906	27	27	4	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	7	100
42	43499,206436	920706,407818	41	40	20	1	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	1000
Gebagan															
1	43496,661818	920698,455885	39	38	16	2	Suntik	SD	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	1800	0	10	100
2	43495,071431	920721,675530	45	44	21	4	Suntik	SMP	SD	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	1000	0	9	1000
3	43482,030260	920682,552018	38	36	15	2	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	100
4	43416,506329	920700,682426	37	35	15	2	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	300

karakteristik pasangan usia subur

No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
5	43415,870174	920701,318581	38	38	16	4	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	300
6	43403,147081	920705,771663	31	33	10	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	1000
7	43400,284385	920705,771663	22	24	1	0	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	10	100
8	43390,742065	920704,181277	27	27	5	1	Suntik	SMA	SMP	Wira Usaha	Karyawan Swasta	3200	1000	9	200
9	43382,153977	920707,680127	41	40	18	3	Suntik	PT	SMP	PNS	Tidak Bekerja	4000	0	9	500
10	43378,018971	920707,680127	30	31	7	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	700
11	43371,657425	920703,863199	29	28	5	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	1400	0	6	500
12	43396,785534	920695,911266	30	30	8	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	7	500
13	43387,561292	920694,002802	31	30	5	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	9	500
14	43378,973203	920692,094338	31	31	9	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	1700	0	9	700
15	43369,112806	920695,911266	42	40	17	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	500
16	43361,478950	920699,728194	34	35	10	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	2000	1000	9	500
17	43363,705491	920680,643554	21	20	1	0	Kondom	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	500
18	43354,799326	920667,920460	30	33	6	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	2900	0	9	500
19	43371,339347	920670,465079	35	33	12	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	8	500
20	43343,030465	920651,698516	45	41	19	3	Suntik	SD	SMP	Petani	Karyawan Swasta	300	1000	8	1000
21	43335,714686	920638,975423	42	40	20	2	Suntik	SD	SMP	Petani	Karyawan Swasta	400	1000	8	100
22	43346,211238	920633,250031	31	32	9	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	7	500
23	43336,032763	920626,888484	38	37	10	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	7	700
24	43349,392011	920619,254628	33	31	5	1	Suntik	PT	SMP	Wira Usaha	Karyawan Swasta	5500	1000	8	500
25	43358,298177	920619,890783	38	36	15	4	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	9	500
26	43350,028166	920629,433103	34	32	6	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	500
27	43308,041958	920605,577303	37	36	8	3	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Pedagang	1500	500	7	700
28	43310,586576	920596,034983	29	28	7	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Pedagang	1400	500	8	500

karakteristik pasangan usia subur															
No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
29	43306,451571	920587,446895	22	19	1	1	Pil	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	500
30	43272,099219	920583,629967	28	25	4	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	6	1000
31	43256,195352	920569,634564	30	30	5	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
32	43249,197651	920562,318785	31	33	4	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	7	500
33	43231,385320	920566,453790	26	24	2	1	Suntik	PT	SMA	PNS	Tidak Bekerja	2400	0	8	1000
34	43219,298381	920562,954940	29	27	7	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	8	1000
35	43225,978005	920552,140310	22	21	1	0	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Pedagang	1000	500	9	500
36	43232,021475	920559,138012	20	20	1	0	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	500
37	43233,293784	920560,410321	30	28	5	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	9	1000
38	43248,243419	920561,364553	39	39	18	4	Suntik	SMP	SMP	Wira Usaha	Karyawan Swasta	5000	1000	8	500
39	43227,568392	920551,822233	44	45	21	3	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	1000	0	8	1000
40	43219,934536	920566,771868	46	44	24	2	Suntik	SD	SD	Petani	Petani	500	350	8	500
41	43229,794933	920567,089945	40	40	10	1	Suntik	SD	SD	Petani	Petani	400	300	8	1000
42	43268,282291	920590,945745	30	30	7	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	1300	0	9	500
43	43308,041958	920587,764972	33	34	10	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	1200	0	9	1000
44	43337,623150	920627,842716	37	36	15	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	1300	0	9	500
45	43343,666619	920633,250031	23	20	1	0	Kondom	SMP	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	700	0	8	500
Bergas Kidul															
1	43351,936630	920628,478871	28	25	2	1	Pil	PT	SMP	Karyawan Swasta	Tidak Bekerja	4000	0	9	100
2	43350,346243	920618,300396	34	32	10	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	500
3	43369,748961	920668,238538	37	35	12	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	8	500
4	43493,807376	920500,120652	28	27	7	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Tidak Bekerja	2000	0	7	500
5	43496,017139	920499,860680	36	35	15	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	3000
6	43499,526763	920499,080764	33	32	10	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1500	1000	7	500
7	43502,516442	920499,080764	42	42	20	3	Suntik	SD	SMP	Petani	Petani	400	300	7	3000
8	43509,535690	920498,560819	39	33	10	3	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	500

karakteristik pasangan usia subur

No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
9	43516,424951	920498,950778	21	20	1	0	Kondom	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	3000
10	43522,404310	920501,290527	28	28	4	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	9	500
11	43531,503334	920503,370304	34	32	10	1	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
12	43541,382275	920501,940457	33	33	5	1	Suntik	PT	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	3000	1000	7	700
13	43534,233042	920482,052589	38	35	14	2	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	3000
14	43538,132624	920490,891642	37	36	16	3	Suntik	SMP	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	7	500
15	43530,073488	920487,641990	28	27	3	1	Suntik	PT	SMP	Wira Usaha	Tidak Bekerja	4000	0	8	3000
16	43523,704171	920486,472116	32	33	10	3	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	300
17	43513,175300	920487,382018	43	42	20	3	Suntik	SD	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	800	1000	8	1000
18	43503,816303	920488,161934	28	25	4	1	Suntik	SMA	SMP	Wira Usaha	Karyawan Swasta	2300	1000	8	3000
19	43496,407097	920489,201823	27	27	3	0	Pil	SMA	PT	Wira Usaha	PNS	3000	2500	6	1000
20	43490,817697	920492,061516	30	31	6	2	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Karyawan Swasta	1700	1000	8	300
21	43491,857585	920495,181182	33	30	10	2	Pil	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	5	1000
22	43492,767488	920497,780903	31	29	6	1	Suntik	SMA	SMP	Pedagang	Karyawan Swasta	1500	1000	7	500
23	43490,557725	920486,602102	39	38	15	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	7	500
24	43503,556331	920494,661237	22	21	1	0	Kondom	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	6	1000
25	43517,204867	920493,621349	28	26	5	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	700
26	43533,323139	920495,051196	25	24	2	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	6	1000
27	43487,568045	920484,132366	25	23	2	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	3000
28	43485,098310	920480,622743	42	41	19	4	Suntik	SMP	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	750	0	7	500
29	43488,607934	920473,733481	27	26	2	1	Suntik	PT	PT	PNS	PNS	2500	2500	9	300
30	43493,287432	920472,043663	22	22	1	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	9	300
31	43494,977251	920466,844220	24	24	1	0	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	1000
32	43491,727599	920464,504471	22	23	1	0	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	5	3000

karakteristik pasangan usia subur															
No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
33	43468,980038	920472,953565	29	27	4	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	5	1000
34	43466,250331	920471,003774	30	30	7	2	Pil	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	1000
35	43461,960791	920468,274067	28	25	5	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	7	1000
36	43516,684923	920494,661237	26	25	3	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	500
37	43516,814909	920496,091084	30	29	8	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	700
38	43524,094129	920500,120652	32	30	10	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
39	43527,343780	920498,170861	33	31	5	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	6	500
40	43531,243362	920496,091084	32	32	8	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	6	3000
41	43532,803195	920499,860680	31	33	9	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	3000
42	43541,382275	920500,250638	30	31	9	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	500
43	43539,952428	920496,221070	38	37	15	1	Suntik	SMP	SD	Pedagang	Pedagang	1100	600	8	3000
44	43503,166373	920495,961098	27	28	5	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	7	1000
45	43502,906401	920497,650917	48	45	25	2	Suntik	SD	SMA	Petani	Petani	600	300	8	1000
46	43512,005425	920498,950778	31	31	9	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	8	3000
47	43509,145732	920487,382018	22	20	1	0	Kondom	SMP	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	1000	0	9	300
48	43518,894686	920486,732088	25	24	1	1	Suntik	PT	SMA	Wira Usaha	Karyawan Swasta	4000	1000	9	1000
49	43779,698253	920692,311969	24	24	2	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	1000
50	43779,698253	920700,287257	29	27	5	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	1000
51	43781,840868	920706,673089	31	31	5	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	1000
52	43794,493498	920719,650146	37	37	14	2	Suntik	SMP	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	1500	0	8	500
Wringin Putih															
1	43799,359894	920727,111953	38	36	12	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
2	43804,550717	920731,329497	35	33	11	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
3	43814,607936	920741,062289	34	31	10	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	10	100
4	43796,764483	920748,848523	35	34	9	3	Suntik	SMP	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1100	1000	10	100

karakteristik pasangan usia subur

No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
5	43797,088909	920734,249335	42	43	20	4	Suntik	SMA	SMP	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
6	43789,627102	920731,005070	37	35	11	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	500
7	43779,894309	920739,440157	38	35	13	3	Pil	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	1000
8	43773,081354	920739,440157	35	35	14	3	Suntik	SMA	SMA	Wira Usaha	Karyawan Swasta	1300	1000	8	500
9	43756,535607	920744,306554	26	25	3	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	500
10	43728,310509	920750,146229	33	31	11	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	500
11	43715,009026	920751,443935	20	20	1	0	Kondom	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	1000
12	43739,665434	920749,172950	38	37	15	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	9	1000
13	43772,432502	920748,848523	37	37	16	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	700
14	43779,894309	920756,959184	38	33	13	1	Suntik	SMA	SMA	Petani	Petani	500	300	7	1000
15	43790,275955	920755,012625	33	32	7	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	4	1000
16	43728,310509	920739,115731	24	25	1	0	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	700
17	43768,539385	920666,119787	29	28	4	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	500
18	43790,924807	920628,810749	38	32	10	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	7	500
19	43800,333173	920654,764863	33	33	10	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	700
20	43785,733985	920652,493878	27	27	5	2	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	9	1000
21	43796,115630	920644,707644	25	25	2	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	8	500
22	43812,985804	920638,219115	26	23	1	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
23	43792,546939	920648,925187	29	26	2	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	9	500
24	43798,386615	920649,898466	30	31	5	1	Suntik	SMA	SMA	Pedagang	Petani	1900	300	9	700
25	43792,871366	920636,596983	37	37	11	2	Pil	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1400	1000	7	1000
26	43804,226290	920641,138953	31	30	7	2	Pil	SMP	SD	Petani	Petani	400	300	8	1000
27	43815,905641	920642,761085	28	27	8	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
28	43822,069743	920648,600761	30	31	10	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500

karakteristik pasangan usia subur															
No. Responden	Koordinat X	Koordinat Y	US	UI	UP	JA	Alat Kontrasepsi	Pendidikan Suami	Pendidikan Istri	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri	Pendapatan Suami (ribu)	Pendapatan Istri (ribu)	Pengetahuan KB	Jarak Pelayanan KB (m)
29	43830,504830	920652,169451	31	30	7	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1000	10	500
30	43837,642211	920654,116010	30	28	6	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	700
31	43833,749094	920660,280112	28	28	2	1	Suntik	PT	PT	PNS	Karyawan Swasta	2300	1000	8	1000
32	43839,264343	920649,249614	37	37	5	2	Pil	SMP	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
33	43842,833034	920642,436659	31	32	8	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
34	43845,752872	920651,845025	37	36	13	1	Suntik	SMP	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	1600	0	8	1000
35	43860,027634	920652,493878	30	30	7	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
36	43871,058132	920774,802637	21	21	1	0	Pil	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1000	1000	8	500
37	43883,061910	920784,859856	28	28	3	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	700
38	43855,485664	920790,699531	38	37	16	4	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500
39	43833,424668	920795,565927	39	39	18	2	Suntik	SMP	SD	Pedagang	Tidak Bekerja	900	0	10	100
40	43837,966638	920801,081176	25	24	1	1	Suntik	PT	PT	Wira Usaha	Karyawan Swasta	5000	3200	8	500
41	43834,073521	920814,058233	27	27	3	1	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1300	1200	8	500
42	43815,905641	920642,761085	28	27	8	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	8	500
43	43822,069743	920648,600761	30	31	10	3	Suntik	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	1200	1000	9	500

Keterangan:

US = Usia Suami

UI = Usia Istri

UP = Usia pernikahan

JA = Jumlah Anak

Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	0
1	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	1	0	0
1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	0	0	1	0
0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	1	0	0
0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	0	0
0	1	0	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0
0	0	1	1	1	0	0
0	0	1	1	1	0	0
0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0
0	1	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	0
0	0	1	0	1	1	0

0	0	0	0	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	0	0	1	1
0	0	1	1	1	0	0
Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	0
0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	0	1	1
1	1	1	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0
1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	0
0	1	1	0	0	1	1
0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	1	0
0	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0
1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	0	0	1	0
0	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0

0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	0
0	0	1	1	1	1	0
1	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0
Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0
0	0	1	0	0	1	0
0	1	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	1	0
1	1	1	0	0	1	1
0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	1	1	1	0
1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1
0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	0	0	1	1
0	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1

0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	0	0	1	1
0	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	0
0	0	1	1	1	1	0
1	1	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0
0	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0
Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	1	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0
0	0	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0
0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0

0	0	0	0	0	1	1
0	1	0	1	1	1	0
0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	0	0	1	0
0	1	0	1	1	1	0
0	1	1	0	1	0	0
0	0	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0
1	1	1	0	0	1	0
0	1	1	0	0	1	0
0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0

Lampiran Uji Korelasi menggunakan Rumus Phi

Desa Wujil

$$\text{Usia Pernikahan} \quad \text{Phi} = \frac{187 - 13}{\sqrt{155520}} = \frac{174}{394,36} = 0,44$$

$$\text{Paritas} \quad \text{Phi} = \frac{152 - 44}{\sqrt{157320}} = \frac{108}{394,63} = 0,27$$

$$\text{Pendidikan} \quad \text{Phi} = \frac{0 - 96}{\sqrt{97920}} = \frac{-96}{312,92} = -0,31$$

$$\text{Pendapatan} \quad \text{Phi} = \frac{16 - 208}{\sqrt{129600}} = \frac{-192}{360,00} = -0,53$$

$$\text{Aksesibilitas} \quad \text{Phi} = \frac{60 - 120}{\sqrt{157320}} = \frac{-60}{396,63} = -0,15$$

$$\text{Pengetahuan} \quad \text{Phi} = \frac{52 - 40}{\sqrt{77760}} = \frac{12}{278,85} = -0,04$$

Desa Gebugan

$$\text{Usia Pernikahan} \quad \text{Phi} = \frac{288 - 18}{\sqrt{243000}} = \frac{270}{492,95} = 0,55$$

$$\text{Paritas} \quad \text{Phi} = \frac{210 - 48}{\sqrt{225504}} = \frac{162}{474,87} = 0,34$$

$$\text{Pendidikan} \quad \text{Phi} = \frac{30 - 192}{\sqrt{210924}} = \frac{-162}{459,26} = -0,35$$

$$\text{Pendapatan} \quad \text{Phi} = \frac{144 - 90}{\sqrt{236196}} = \frac{-54}{486,00} = 0,11$$

$$\text{Aksesibilitas} \quad \text{Phi} = \frac{81 - 162}{\sqrt{236196}} = \frac{-81}{486,00} = -0,17$$

$$\text{Pengetahuan} \quad \text{Phi} = \frac{63 - 90}{\sqrt{157464}} = \frac{-27}{396,81} = -0,07$$

Desa Bergas Kidul

$$\text{Usia Pernikahan} \quad \text{Phi} = \frac{308 - 48}{\sqrt{413712}} = \frac{260}{643,20} = 0,40$$

$$\text{Paritas} \quad \text{Phi} = \frac{342 - 56}{\sqrt{456300}} = \frac{286}{474,87} = 0,42$$

$$\text{Pendidikan} \quad \text{Phi} = \frac{110 - 84}{\sqrt{456300}} = \frac{26}{474,87} = 0,05$$

$$\sqrt{261612} \quad 511,48$$

$$\text{Pendapatan} \quad \text{Phi} = \frac{108 - 238}{\sqrt{450892}} = \frac{-130}{671,48} = -0,19$$

$$\text{Aksesibilitas} \quad \text{Phi} = \frac{72 - 176}{\sqrt{324480}} = \frac{-104}{569,63} = -0,18$$

$$\text{Pengetahuan} \quad \text{Phi} = \frac{180 - 154}{\sqrt{450892}} = \frac{26}{671,48} = 0,04$$

Desa Wringinputih

$$\text{Usia Pernikahan} \quad \text{Phi} = \frac{216 - 12}{\sqrt{177840}} = \frac{204}{421,71} = 0,48$$

$$\text{Paritas} \quad \text{Phi} = \frac{231 - 18}{\sqrt{179400}} = \frac{213}{423,55} = 0,50$$

$$\text{Pendidikan} \quad \text{Phi} = \frac{0 - 65}{\sqrt{74100}} = \frac{-65}{272,21} = 0,24$$

$$\text{Pendapatan} \quad \text{Phi} = \frac{77 - 114}{\sqrt{172380}} = \frac{-37}{415,18} = -0,09$$

$$\text{Aksesibilitas} \quad \text{Phi} = \frac{112 - 84}{\sqrt{180180}} = \frac{28}{424,47} = 0,07$$

$$\text{Pengetahuan} \quad \text{Phi} = \frac{27 - 36}{\sqrt{60840}} = \frac{-9}{246,65} = -0,04$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 2741/UN37.1.3/LT/2014
Hal : Ijin Penelitian

18 September 2014

Yth. : Kepala KesbangPol
Kabupaten Semarang

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Budi Sulistyio
NIM : 3211409067
Semester : XI (sebelas)
Jurusan/Prodi : Geografi / Geografi S1
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi : Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Bergas Kabupaten
Alokasi waktu : Bulan September s/d Desember 2014.

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Tembusan:
1 Dekan
2. Ketua Jurusan Geografi
3. Yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Dekan
Dekan Bid. Akademik,
Handoyo, M.Si
19640608 1988031001

Dokumentasi



Foto 1. Wawancara dengan Responden di lokasi Desa yang dijadikan Sampel.



Foto 2. Wawancara dengan petugas SKD (Sub Klinik Desa) di lokasi Desa yang dijadikan Sampel.